

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN AKADEMIK DAN KEAGAMAAN DALAM KEGIATAN KKN DI DESA TIGARAS, KABUPATEN SIMALUNGUN

Nadia Aqila Karim Siregar

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : nadiaaqilakarim@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah cara mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat sekaligus belajar langsung di lapangan. Tulisan ini menceritakan program pendidikan akademik dan keagamaan yang kami jalankan sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, pada 21 Agustus sampai 1 September 2026. Kegiatan berjalan melalui empat tahap, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan warga secara aktif. Di bidang akademik, kami membuka bimbingan belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk sekitar 30 anak usia TK sampai SMP dan mengajar di SD Negeri 091404 untuk kelas 1 sampai 6. Di bidang keagamaan, kami menjalankan Zhuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah bersama sekitar 30 anak dan mengadakan lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. yang diikuti sekitar 30 peserta. Anak-anak sangat antusias, dan orang tua serta warga mendukung kegiatan ini. Anak-anak mulai berani memperkenalkan diri dan mengenal kosakata baru, bacaan mengaji mereka menjadi lebih lancar, dan hafalan surat bertambah. Kendala terbesar adalah usia dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Kami mengatasinya dengan memilih materi yang umum dan membagi pendamping sesuai tingkat bacaan anak. Karena waktunya singkat, hasil ini baru berupa perubahan awal yang masih perlu dilanjutkan.

Kata Kunci : KKN; pengabdian kepada masyarakat; pendidikan akademik; pendidikan keagamaan; Desa Tigaras

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Community service learning (KKN) lets students serve the community while learning directly in the field. This article tells how students of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ran academic and religious education programs in Tigaras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency, from 21 August to 1 September 2026. The work followed four stages: observation, planning, implementation, and evaluation, with villagers taking part actively. The academic programs were Arabic and English tutoring for about 25 children from kindergarten to junior high school, and teaching at SD Negeri 091404 for grades 1 to 6. The religious programs were the Zhuhur Mengaji Quran sessions at Al-Hikmah Mosque with about 30 children, and a competition for the Prophet Muhammad's birthday with about 30 participants. The children were very enthusiastic, and parents and villagers supported the activities. Children began to introduce themselves and learned new vocabulary, their Quran reading became smoother, and they memorized more short surahs. The biggest obstacle was the wide range of ages and abilities, which we handled by choosing general materials and grouping facilitators by reading level. Because the program was short, the results are only early changes that need to be followed up.

Keywords: *community service learning; community service; academic education; religious education; Tigaras Village*

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi memikul tiga tugas, yaitu mendidik, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat, yang dikenal sebagai Tridharma (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). KKN adalah salah satu wujud tugas ketiga itu. Dalam KKN, mahasiswa tinggal dan bekerja bersama warga untuk beberapa waktu. Di sana mahasiswa mencoba menerapkan ilmunya dan mengenal langsung masalah serta potensi yang ada di desa. Manfaatnya dirasakan dua pihak:

warga mendapat bantuan tenaga dan gagasan, sedangkan mahasiswa mendapat pengalaman yang sulit diperoleh di ruang kuliah.

Pendidikan sendiri adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Proses ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan Islam, anak tidak cukup diberi pengetahuan. Mereka juga perlu dibiasakan beribadah dan berakhlak baik (Nata, 2010). Karena itu, kegiatan belajar di luar sekolah, seperti mengaji di masjid atau belajar bahasa di balai desa, punya peran yang cukup penting bagi tumbuh kembang anak.

Desa Tigaras berada di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dan termasuk kawasan wisata Danau Toba. Penelitian pengabdian sebelumnya di desa ini menyebutkan bahwa pendapatan warga tergolong menengah ke bawah, sarana pendidikan masih perlu dibenahi, dan tradisi gotong royong masih dijaga (Waruwu dkk., 2024). Anak-anak di desa ini juga berasal dari agama yang berbeda, sehingga kegiatan yang kami rancang harus bisa diterima semua pihak.

Dengan melihat kondisi itu, kami memusatkan program KKN pada pendidikan akademik dan keagamaan. Di bidang akademik, kami membuka bimbingan belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan mengajar di sekolah dasar. Di bidang keagamaan, kami menjalankan Zhuhur Mengaji dan mengadakan lomba Maulid Nabi Muhammad saw. KKN kami kebetulan berlangsung di sekitar bulan Maulid, sehingga pembinaan harian anak bisa dipadukan dengan acara yang melibatkan seluruh warga.

Tulisan ini bertujuan (1) menggambarkan pelaksanaan program pendidikan akademik dan keagamaan selama KKN di Desa Tigaras, (2) menjelaskan perubahan awal yang tampak pada peserta, dan (3) menguraikan kendala beserta cara kami mengatasinya. Kami berharap tulisan ini bisa menjadi catatan pengabdian sekaligus bahan pertimbangan bagi kelompok KKN berikutnya.

METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan berlangsung di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, mulai 22 Agustus sampai 1 September 2026. Waktu kegiatan yang efektif adalah 10 hari. Tempat kegiatan tersebar di Masjid Al-Hikmah, aula kantor desa, dan SD Negeri 091404.

Sasaran dan Pelaksana

Sasaran kegiatan adalah anak usia TK sampai SMP dan siswa kelas 1 sampai 6 sekolah dasar. Pelaksananya sekitar 25 mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan pihak sekolah. Ringkasan program dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Program Pendidikan Akademik Dan Keagamaan

Kegiatan	Waktu	Sasaran	Tempat
Bimbingan belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	4 hari berturut-turut, setelah salat Ashar, sekitar 60 menit per sesi (Bahasa Arab pada hari ke-1 dan ke-3, Bahasa Inggris pada hari ke-2 dan ke-4)	Anak usia TK sampai SMP, sekitar 30 orang	Masjid (Bahasa Arab); aula kantor desa (Bahasa Inggris)
Zhuhur Mengaji	Sekitar 5 hari, setelah salat Zhuhur, sekitar 60 menit per sesi	Anak muslim usia TK sampai SMP, sekitar 30 orang, didampingi sekitar 25 mahasiswa	Masjid Al-Hikmah
Mengajar di sekolah dasar	Sekitar 5 hari, mengikuti roster pelajaran	Siswa kelas 1 sampai kelas 6	SD Negeri 091404

Kegiatan	Waktu	Sasaran	Tempat
Lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.	28-29 Agustus 2026	Anak muslim, sekitar 30 peserta, dua kategori	Masjid

Tahapan dan Pendekatan

Kami menjalankan kegiatan dengan pendekatan partisipatif, artinya warga dilibatkan sebagai mitra dan bukan hanya sebagai penerima. Ada empat tahap. Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi dengan perangkat desa, pengurus masjid, dan pihak sekolah untuk mengenali keadaan anak-anak dan sarana yang ada. Tahap kedua adalah perencanaan, yaitu menyusun jadwal, membagi tugas antarmahasiswa, dan menentukan materi. Tahap ketiga adalah pelaksanaan semua kegiatan sesuai jadwal. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu menilai jalannya kegiatan dan perubahan yang terlihat pada peserta.

Data dalam tulisan ini berasal dari pengamatan langsung dan catatan kegiatan yang dibuat mahasiswa, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Perubahan peserta kami nilai dari pengamatan selama kegiatan, tidak dengan tes baku. Karena itu hasilnya sebaiknya dibaca sebagai gambaran awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Bimbingan belajar berlangsung empat hari berturut-turut setelah salat Ashar, dengan waktu sekitar 60 menit tiap pertemuan. Bahasa Arab kami ajarkan pada hari pertama dan ketiga, sedangkan Bahasa Inggris pada hari kedua dan keempat. Pesertanya sekitar 30 anak dari TK sampai SMP. Kelas Bahasa Arab diadakan di masjid, sementara kelas Bahasa Inggris diadakan di aula kantor desa. Kami memisahkan tempatnya karena ada anak non-muslim di desa ini. Dengan memakai aula sebagai tempat yang netral untuk Bahasa Inggris, semua anak bisa ikut belajar dengan nyaman dan tidak ada yang merasa dikecualikan.

Materi yang kami berikan sederhana dan dekat dengan keseharian anak, yaitu pengenalan diri, menanyakan kabar, dan kosakata (mufradat) sehari-hari. Contohnya book (kitābun) dan pen (qalamun), serta kalimat percakapan pendek seperti "How are you?" dan "I'm fine, thank you." Cara mengajarnya adalah ceramah, menyanyi bersama, dan praktik langsung. Pada bagian

praktik, beberapa anak kami minta maju ke depan untuk memperkenalkan diri atau menanyakan kabar kepada teman-temannya.

Cara belajar yang bervariasi seperti ini sejalan dengan pendapat bahwa metode dan media yang beragam dapat menumbuhkan minat belajar (Arsyad, 2011; Slameto, 2010). Menyanyi membuat suasana lebih santai, sedangkan maju ke depan memberi anak kesempatan mengucapkan kalimat sendiri. Krashen (1982) juga menekankan bahwa pembelajar bahasa perlu menerima masukan bahasa yang bisa mereka pahami. Kami memilih nama benda sehari-hari dan ungkapan pendek yang diulang bersama agar anak dari berbagai usia mudah mengikutinya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa lagu membuat anak madrasah diniyah lebih senang belajar dan lebih mudah menghafal kosakata Arab (Azzahra & Setiawan, 2023).

Kesulitan terbesar kami adalah menentukan materi yang cocok, karena usia peserta berbeda jauh, dari TK sampai SMP. Jalan keluarnya adalah memilih materi umum yang dasar, supaya semua jenjang usia bisa mengikuti. Setelah kegiatan, terlihat perubahan awal pada anak-anak. Mereka mulai bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, serta mengenal kosakata baru. Karena kegiatan hanya berlangsung empat hari, perubahan ini lebih tepat disebut perubahan awal daripada penguasaan bahasa. Hal serupa dilaporkan dari bimbingan Bahasa Inggris oleh mahasiswa KKN di sebuah sekolah dasar di Bengkulu, yang menekankan pengucapan dan kosakata sehari-hari dan menghasilkan kemampuan tingkat dasar pada anak (Pauzi dkk., 2022).

Warga menyambut kegiatan ini dengan hangat. Anak-anak sangat antusias, bahkan sudah menunggu di aula jauh sebelum belajar dimulai. Para orang tua juga mendukung dengan mengantar anak mereka ke lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di desa memang berminat dan membutuhkan pembelajaran bahasa asing.

Zhuhur Mengaji

Zhuhur Mengaji berlangsung sekitar lima hari, setiap selesai salat Zhuhur di Masjid Al-Hikmah Desa Tigaras, dengan waktu sekitar 60 menit tiap pertemuan. Pesertanya sekitar 30 anak muslim dari TK sampai SMP, didampingi sekitar 25 mahasiswa. Pada umumnya anak TK sampai kelas 3 SD masih membaca Iqro', sedangkan anak kelas 4 SD sampai SMP sudah membaca Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini, anak-anak membaca Iqro' atau Al-Qur'an sesuai tingkat masing-masing. Mahasiswa menyimak dan membetulkan bacaan yang salah. Kami melakukannya secara tatap muka dan bergiliran (face to face), sehingga setiap anak langsung mendapat koreksi. Cara ini

mirip dengan talaqqi, yaitu belajar membaca Al-Qur'an langsung di hadapan pendamping. Penelitian lain melaporkan bahwa talaqqi, yakni anak membaca satu per satu di depan pengajar, membantu anak TK/TPA memperbaiki bacaan dan hafalan surat pendek (Nuraeni dkk., 2023). Jumlah mahasiswa yang hampir sama dengan jumlah anak membuat pendampingan bisa lebih personal.

Selain membaca, anak-anak berlatih menulis huruf Arab di buku tulis masing-masing dan menghafal surat pendek sesuai hafalan terakhir mereka, yang kebanyakan masih di Juz 30. Mereka juga diajak menghafal nama putra-putri Nabi Muhammad saw. Dengan rangkaian membaca, menulis, dan menghafal, satu pertemuan tidak berisi satu kegiatan saja sehingga anak tidak cepat bosan. Anak-anak mengikuti semua kegiatan dengan semangat.

Kendala utama di kegiatan ini adalah tingkat bacaan anak yang berbeda-beda. Untuk mengatasinya, mahasiswa membagi tugas. Sebagian khusus mendampingi anak yang masih belajar Iqro', dan sisanya mendampingi anak yang sudah membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, materi dan koreksi bisa disesuaikan dengan kemampuan tiap kelompok. Soal hasil, belum ada anak yang naik jilid Iqro' karena waktunya terlalu singkat. Meski begitu, bacaan anak-anak menjadi lebih lancar dan hafalan surat mereka bertambah. Artinya, pendampingan yang intensif sekitar lima hari pun sudah memberi dampak awal yang baik.

Mengajar di SD Negeri 091404

Mahasiswa juga mengajar di SD Negeri 091404 untuk kelas 1 sampai 6 selama sekitar lima hari. Sekolah ini memakai sistem satu kelas satu guru, sehingga setiap guru mengajar semua mata pelajaran. Mahasiswa menggantikan guru menyampaikan materi di depan kelas sesuai roster yang berlaku. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN yang ditugaskan dosen pembimbing agar mahasiswa terbiasa terjun langsung ke lapangan.

Kegiatan ini tidak kami maksudkan untuk menghasilkan perubahan besar pada hasil belajar siswa dalam waktu singkat. Sumbangan utamanya adalah membantu agar kegiatan belajar di kelas tetap berjalan. Di sisi lain, mahasiswa mendapat pengalaman mengelola kelas dan menyampaikan berbagai mata pelajaran pada jenjang yang berbeda. Pengalaman ini juga bagian dari tujuan KKN sebagai tempat belajar bagi mahasiswa sendiri. Sumbangan serupa dilaporkan dari KKN di sebuah sekolah dasar di Desa Tahai Baru, ketika mahasiswa mengajar beberapa mata pelajaran dan membantu mengisi kekurangan guru (Triwid dkk., 2024).

Lomba Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Berhubung KKN kami bertepatan dengan bulan Maulid Nabi Muhammad, mahasiswa mengadakan lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. pada 28-29 Agustus 2026 di masjid. Lomba memiliki lima cabang, yaitu Tilawah Surat Pendek Al-Qur'an, Tahfizh Juz 30, Pidato, Mewarnai, dan Adzan. Semua cabang dibagi menjadi dua kategori, yaitu TK sampai SD kelas bawah dan SD kelas atas sampai SMP. Pengecualiannya adalah lomba tahfizh, yang hanya untuk tingkat SD. Pesertanya sekitar 30 anak. Lomba ini khusus untuk anak muslim karena bertema Maulid Nabi. Mahasiswa KKN bertindak sebagai juri, dan para pemenang mendapat hadiah dan piagam.

Warga menyambut lomba ini dengan sangat baik. Pada malam puncak, seluruh warga muslim Desa Tigaras datang ke masjid dan mengikuti acara sampai selesai. Kehadiran mereka menunjukkan dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan menjadikan Maulid sebagai waktu berkumpul bersama. Lima cabang lomba juga memberi tempat bagi anak dengan minat dan kemampuan yang berbeda untuk tampil. Sebagian besar peserta adalah anak-anak yang juga ikut Zhuhur Mengaji, sehingga lomba bisa dilihat sebagai kelanjutan dari pembinaan di masjid, yaitu kesempatan menunjukkan kemampuan membaca, menghafal, dan berbicara yang mereka latih sehari-hari. Pola yang mirip ditemukan pada KKN berbasis masjid di Seluma, Bengkulu, yang menggabungkan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan lomba anak (azan, menulis dan menghafal surat pendek, serta mewarnai kaligrafi) dan melaporkan hasil yang baik bagi masyarakat (Stephanie dkk., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa hal membantu kelancaran program. Pertama, anak-anak sangat antusias, terlihat dari kedatangan mereka yang lebih awal di bimbingan belajar dan semangat mereka saat mengaji. Kedua, orang tua dan warga mendukung, baik dengan mengantar anak maupun dengan hadir di malam puncak lomba. Ketiga, jumlah mahasiswa cukup, sehingga mengaji bisa dilakukan tatap muka dengan perbandingan hampir satu banding satu. Keempat, tempat kegiatan tersedia, yaitu masjid dan aula kantor desa, dan kegiatan mengajar di sekolah mendapat penugasan dari dosen pembimbing.

Hambatan utamanya adalah usia dan kemampuan peserta yang berbeda. Hal ini menyulitkan penentuan materi bimbingan belajar dan membuat pendamping mengaji harus dibagi per tingkat. Hambatan lainnya adalah waktu yang singkat. Dalam 10 hari, yang bisa dicapai baru kemajuan awal, seperti keberanian memperkenalkan diri, bacaan yang lebih lancar, dan

hafalan yang bertambah, dan belum berupa perubahan yang bisa diukur dengan angka. Selain itu, Zhuhur Mengaji dan lomba Maulid ditujukan bagi anak muslim sesuai temanya, sehingga anak non-muslim terutama ikut lewat bimbingan Bahasa Inggris dan kegiatan di sekolah. Tim pelaksana menyayangkan hal ini, tetapi tetap mempertahankannya karena lomba dimaksudkan untuk memperingati hari besar agama Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran

Program pendidikan akademik dan keagamaan selama KKN di Desa Tigaras berjalan baik dan didukung warga. Program akademiknya adalah bimbingan belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mengajar di SD Negeri 091404. Program keagamaannya adalah Zhuhur Mengaji dan lomba peringatan Maulid Nabi. Anak-anak sangat antusias. Peserta bimbingan belajar mulai bisa memperkenalkan diri dan menambah kosakata, peserta mengaji membaca lebih lancar dan hafalannya bertambah, dan lomba Maulid menjadi ajang kebersamaan warga. Perbedaan usia dan kemampuan peserta dapat diatasi dengan memilih materi umum dan membagi pendamping sesuai tingkat. Karena waktunya singkat, hasil yang dicapai masih berupa perubahan awal

Bagi kelompok KKN berikutnya, sebaiknya materi bertingkat disiapkan sejak awal, misalnya dengan membagi peserta bimbingan belajar berdasarkan kelompok usia. Tes awal dan tes akhir yang sederhana juga perlu disiapkan agar perkembangan peserta tercatat lebih jelas. Bagi pemerintah desa, pengurus masjid, dan pihak sekolah, kegiatan sebaiknya dilanjutkan setelah KKN selesai, misalnya lewat jadwal mengaji rutin dan kelas bahasa yang dikelola warga. Untuk pengembangan program, perlu ada lebih banyak kegiatan yang terbuka bagi semua anak, termasuk yang non-muslim, supaya manfaatnya lebih merata. Contohnya adalah lomba peringatan hari kemerdekaan yang bisa diikuti anak dari semua latar belakang agama.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tigaras, pengurus Masjid Al-Hikmah, pihak SD Negeri 091404, dan seluruh warga yang telah menerima dan mendukung kegiatan KKN kami. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azzahra, N. M., & Setiawan, U. (2023). Penerapan metode bernyanyi untuk penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak madrasah diniyah di Kampung Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3), 66-71.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nuraeni, N., Nurjannah, N., Anis, M., & Firdaus, F. (2023). Pembinaan tahsinul qiro'ah di Desa Abbumpungeng Kecamatan Kajuara. *INKAMKU: Quality Integration of Academics and Society*, 2(2), 1-5. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/inkamku/article/view/1819>
- Pauzi, A., Ayuh, E. T., & Susyla, D. (2022). Bimbingan belajar bahasa Inggris siswa SDN 69 Kota Bengkulu Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 2(2). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3706>
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephanie, E. N., Ibrahim, M. A., Elzani, R., Suli, & Nataria, P. (2024). Penguatan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN berbasis masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. *Abdi Makarti*, 3(2).
- Triwid, S. N., Hairunisa, S., Anggriani, M., Krisdayanti, D. S. L., Veronika, N., Irkamna, S. A., Alfianoor, A., Salman, S., Wibisono, N. H., & Naim, A. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam mengabdikan dan mengajar pada bidang pendidikan di Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 276-280. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2057>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waruwu, H. M., Manalu, K. R. M., Pardede, F., & Simanjuntak, A. (2024). Meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas perekonomian daerah wisata Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean. *Proficio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2). <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3554>